

## A. Latar Belakang

Perubahan yang pesat di segala bidang dewasa ini menyebabkan terjadinya berbagai revolusi pemikiran di bidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali di bidang ekonomi dan bisnis, sehingga mendorong individu maupun perusahaan untuk berlomba-lomba bersaing untuk mencapai tujuan yaitu mampu menguasai pasar dan mencapai profit yang diharapkan. Salah satu upaya yaitu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Ukuran yang dipakai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah beragam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktifitas pokok perusahaan. Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan didalamnya. Oleh karena itu dalam melakukan penilaian kinerja maka perlu ditunjang oleh adanya laporan keuangan. Sebab tanpa adanya laporan keuangan maka perusahaan tidak dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangannya. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mengetahui apakah kinerja dan operasional perusahaan tersebut baik atau tidak.

Penelitian ini bersifat komparatif yaitu meneliti perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan teknik yang digunakan oleh

2

perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. ROA dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Tingkat ROA yang tinggi dapat

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham karena mereka dapat mengetahui tingkat ROA yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

EVA adalah pengukuran kinerja perusahaan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Cost Of Capital* (COC). EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi, EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan yang sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Pemilik perusahaan akan memberikan imbalan aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi keseluruhan nilai perusahaan. EVA dan ROA merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Oleh sebab itu penulis membandingkan kedua cara tersebut untuk dapat mengetahui mana yang lebih memberikan nilai bagi PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero). Sebagai gambaran awal PT. Askrindo (Persero) melalui laporan keuangannya memperlihatkan perkembangan total aktiva dan laba bersih dari tahun 2011-2015 seperti yang terdapat pada tabel 1 berikut.

3

**Tabel 1. Perkembangan Total Aktiva dan Laba Bersih PT. Askrindo (Persero) Tahun 2011-2015**

**Tahun Total Aktiva (Rp) (%) Laba Bersih (Rp) (%)**

2011 24.667.255.204

1.234.145.393

2012 41.576.217.704 68,55 8.023.298.346 546,2

2013 76.888.239.000 45,92 8.185.188.428 2,01

2014 74.907.583.367 23,34 19.297.819.514 139,6

2015 98.814.967.438 31,92 30.990.770.305 60,95

Sumber: Laporan keuangan PT. Askrindo 2016

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa laba bersih (*Net Profit*) PT. Askrindo (Persero) dari tahun 2011- 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi karena perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dengan jumlah beban pokok yang terkendali sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi . Namun, pada tahun 2013 laba bersih yang diperoleh meningkat hanya sebesar 2,1 %, hal ini disebabkan karena adanya pembatalan premi yang meningkat sehingga persentase laba yang dihasilkan meningkat lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 laba bersih meningkat sebesar 139,6%, hal ini disebabkan realisasi aktiva perusahaan terjadi peningkatan. Pada tahun 2015 laba bersih meningkat sebesar 60,95% karena jumlah kewajiban pada pemegang polis mengalami peningkatan. Laba bersih PT. Askrindo terlihat baik, namun belum tentu dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal bagi perusahaan. Kinerja keuangan jika diukur dengan menggunakan ROA hasilnya belum tentu sama dengan menggunakan konsep EVA. Hal ini dikarenakan ROA mengabaikan adanya biaya

modal, sementara dalam perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan

4

EVA unsur biaya modalnya dimasukkan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dan hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan.

Metode EVA dinilai lebih efektif karena penilaian kinerja dengan menggunakan EVA membantu para manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan mempertimbangkan benefit jangka panjang dan jangka pendek untuk perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai EVA yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Juliana (2011) bahwa hasil perhitungan menggunakan EVA pada PT. Asuransi Jiwasraya periode tahun 2009-2013 bahwa kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Karena EVA bernilai positif setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor. Sedangkan metode ROA dinilai kurang menguntungkan karena rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarannya relatif sumber dana sehingga keputusan – keputusan yang meningkatkan ROA suatu pusat investasi dapat menurunkan laba secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kardiani (2012) dengan judul “Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Metode EVA pada PT. Sermani Steel di

Kota Makassar” menunjukkan kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan nilai EVA positif yaitu perusahaan mampu memenuhi seluruh

5

kewajibannya dan menghasilkan laba kecuali tahun 2007 nilai EVA negatif yang disebabkan biaya modal yang tinggi. Nilai EVA PT. Sermani Steel yang bernilai positif diartikan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*Value Creation*) atau nilai tambah ekonomis kepada *shareholder* perusahaannya melalui kegiatan operasional sehingga perusahaan tidak hanya mampu membayar kewajibannya, namun juga mampu menghasilkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014) dengan judul “Analisis Penggunaan EVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI”. Di tahun 2011-2012 perusahaan-perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI mendapatkan nilai EVA yang positif dan negatif. Perusahaan industri kosmetik yang mendapatkan nilai positif adalah PT. Martina Berto Tbk dan PT. Unilever Tbk. Nilai positif yang didapat perusahaan industri kosmetik tersebut meningkat karena dipengaruhi oleh tingkat NOPAT yang tinggi sehingga kinerja keuangan yang dimiliki dapat dikatakan baik. Sedangkan perusahaan industri kosmetik yang mendapatkan nilai EVA yang negatif adalah PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk di tahun 2012.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis**

**Perbandingan EVA dan ROA dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT.**

## **Askrindo (Persero) di Kota Makassar.”**

6

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah yaitu bagaimana perbandingan kinerja keuangan berdasarkan EVA dan ROA?

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan atas hasil pengukuran kinerja keuangan dengan EVA dan ROA pada PT. Askrindo (Persero) di Kota Makassar.

### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi perusahaan, untuk mendapatkan masukan tentang pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EVA dan ROA serta memberikan manfaat dalam menetapkan pengukuran kinerja yang lebih komprehensif.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan, untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan EVA dan ROA.